

# Akuntansi\_Peran Ukuran Perusahaan Dalam Pengaruh Praktik Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan

*by* Linda Eka Safitri

---

**Submission date:** 17-Jul-2025 02:51PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2716278264

**File name:** turnitin\_linda\_4\_removed.pdf (845.28K)

**Word count:** 6427

**Character count:** 43651

<sup>48</sup>  
**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Industri manufaktur merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut Menteri Perindustrian, sektor ini berkontribusi terhadap PDB sebesar 18,34% pada 2022, meningkat menjadi 18,67% pada 2023, dan mencapai 18,98% pada 2024. Sebagai sektor dengan nilai ekonomi tinggi, perusahaan manufaktur berupaya meningkatkan kinerja keuangan guna memperoleh keuntungan maksimal. Kinerja keuangan merupakan indikator utama yang mencerminkan profitabilitas suatu perusahaan. Dalam dunia bisnis pencapaian laba menjadi salah satu indikator utama kinerja keuangan, mengingat laba berperan penting dalam menjaga keberlangsungan hidup perusahaan serta memaksimalkan keberlanjutan investasi dan ekspansi bisnis (Angelina & Nursasi, 2021).

Namun, dalam upaya memaksimalkan kinerja keuangan, sejumlah perusahaan manufaktur cenderung mengabaikan tanggung jawab sosial mereka. Persaingan perusahaan yang semakin ketat membuat banyak perusahaan lebih berorientasi pada keuntungan tanpa mempertimbangkan dampak operasional terhadap lingkungan (Sari & Asrori, 2022). Perusahaan manufaktur tidak hanya menciptakan limbah dari kegiatan operasionalnya, tetapi juga dari sisa produk dan kemasan yang digunakan oleh konsumen (Adyaksana & Pronosokodewo, 2020). Salah satu permasalahan yang sering muncul akibat aktivitas perusahaan yaitu limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia menghasilkan sekitar 60 juta ton limbah B3 pada tahun 2021 dengan 2.897 perusahaan manufaktur sebagai kontributor utama (Katadata.co.id, 2022). Limbah B3 memiliki potensi mencemari lingkungan seperti menimbulkan polusi udara serta menurunkan kualitas air dan tanah jika tidak dikelola dengan baik.

Hingga saat ini, masih terdapat banyak perusahaan manufaktur yang belum mengelola limbahnya secara optimal. Kondisi ini terbukti dari

berbagai peristiwa pencemaran lingkungan yang timbul oleh limbah industri manufaktur. Beberapa kasus pencemaran lingkungan di Indonesia antara lain kasus pencemaran yang dilakukan oleh Mayora menjadi tiga besar penyumbang kemasan plastik sekali pakai yang terbukti mencemari 11 titik pantai di Indonesia (Walhi, 2022). Warga desa Kalijaya mengalami dampak serius yang diduga berasal dari limbah milik PT Fajar Surya Wisesa (Telusur.co.id, 2019). Permasalahan serupa juga ditemukan dalam aktivitas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, yang menghasilkan limbah dan sampah produksi yang mencemari lingkungan sekitar (Lintasmerah.com, 2019). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan limbah industri manufaktur yang tidak optimal dapat mengancam keberlanjutan lingkungan. Padahal, pemerintah telah mengantisipasi permasalahan lingkungan akibat industri, termasuk sektor manufaktur dengan menerbitkan berbagai regulasi. Salah satunya yaitu Undang-Undang No. 47 Tahun 2012 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan (TJLSP). Kebijakan ini mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial serta pengelolaan lingkungan.

Pengelolaan lingkungan menjadi aspek krusial yang memerlukan alokasi sumber daya ekonomi perusahaan. Berdasarkan SAK, biaya terkait pengelolaan lingkungan dikategorikan sebagai beban yang dapat mengurangi laba serta nilai aset perusahaan (Lako, 2018). Demi meraih laba maksimal, banyak perusahaan mengesampingkan aspek lingkungan. Hal ini tercermin dari lemahnya manajemen lingkungan, kinerja lingkungan dan minimnya pemantauan dampak ekologis (Hidayat & Safitri, 2020). Akibatnya, efek sosial dan lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan semakin dirasakan oleh masyarakat. Kondisi ini menimbulkan perhatian dari berbagai pihak yang semakin menuntut tanggung jawab lingkungan dari perusahaan. Sebagai bentuk respon terhadap isu lingkungan, perusahaan manufaktur mulai menerapkan *green accounting* sebagai upaya memitigasi dampak lingkungan dari aktivitas operasional mereka (Putra & Sidiyanto, 2024). Penerapan ini semakin relevan dengan diterapkannya UU

No 32 Tahun 2009. Kebijakan ini mengatur kewajiban perusahaan untuk melakukan analisis dampak lingkungan (AMDAL) dan pengelolaan limbah. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengalokasikan anggaran keberlanjutan serta melaporkan kinerja lingkungan secara transparan. *Green Accounting* memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan biaya lingkungan yang timbul seperti pengelolaan limbah dan teknologi ramah lingkungan (Tuti & Sisdianto, 2024).

Selain *green accounting*, ISO 14001 juga menjadi standar sistem manajemen lingkungan yang diakui secara internasional untuk membantu mengelola tanggung jawab lingkungan dengan cara sistematis dan terukur (Salimi, 2024). Kepatuhan terhadap standar keberlanjutan seperti ISO 14001 tidak hanya mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan tetapi juga mendorong kedisiplinan dalam aktivitas operasional. Melalui penerapan standar ini, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko lingkungan (Imansari et al., 2024). Namun, tidak semua perusahaan memiliki kesiapan atau kapasitas untuk mengadopsi sistem manajemen lingkungan berbasis ISO 14001. Di luar sifatnya yang tanpa paksaan, beberapa penelitian menunjukkan sertifikasi ini memerlukan biaya yang cukup besar tergantung sifat dan layanan perusahaan masing-masing. Biaya yang diperlukan untuk memperoleh sertifikat ISO 14001 mencakup investasi awal dan biaya audit rutin (ISO Center Indonesia, 2020). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, tercatat bahwa pada tahun 2021 sudah ada 2.700 perusahaan di Indonesia yang memperoleh sertifikat ISO 14001 atau meningkat 12,5% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh berbagai manfaat yang ditawarkan seperti efisiensi dalam penggunaan biaya dan sumber daya alam, peningkatan peluang pasar, peningkatan reputasi serta keuntungan perusahaan, pengurangan tekanan dari pemerintah, pencegahan potensi konflik, dan peningkatan kepuasan *stakeholder* (ISO Center Indonesia, 2020).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan, transformasi digital menjadi semakin penting bagi perusahaan manufaktur. Transformasi digital membuka peluang baru bagi perusahaan untuk berinovasi dalam teknologi yang lebih ramah lingkungan (*green technology innovation*). *Green technology innovation* merupakan serangkaian tindakan mencakup pengembangan, penerapan, atau pengenalan gagasan, perilaku, proses, produk, prosedur, serta sistem organisasi baru yang berkontribusi dalam mengurangi dampak lingkungan (Ye & Cheng, 2019). Inovasi ini mencakup berbagai upaya seperti efisiensi energi, pengelolaan limbah yang lebih baik, dan pengurangan emisi karbon ke atmosfer, dan keberlanjutan lingkungan. Tujuannya untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dengan inovasi teknologi guna menciptakan solusi yang lebih ramah lingkungan. Penerapan *green technology innovation* dalam perusahaan dapat meningkatkan daya saing di pasar sekaligus meminimalkan dampak lingkungan di seluruh proses produksi dan konsumsi (Xie et al., 2019).

Implementasi *green accounting*, perolehan sertifikat ISO 14001, dan adopsi *green technology innovation* merupakan langkah strategis yang berpotensi memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Penerapan praktik keberlanjutan ini memungkinkan perusahaan mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola biaya lingkungan secara akurat, sehingga dapat mengurangi risiko finansial akibat dampak lingkungan. Melalui pengelolaan lingkungan yang lebih sistematis, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan (Nabil & Sisdianto, 2024).

Namun, penerapan keberlanjutan lingkungan bukanlah hal yang mudah (Surotenojo et al., 2019). Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu ukuran perusahaan (Gayatri & Dewi, 2024). Perusahaan dengan skala besar memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk mengimplementasikan kebijakan lingkungan yang komprehensif. Sejalan dengan teori *resource*

*based view* Barney (1996), perusahaan besar cenderung lebih mudah untuk memperoleh dukungan, baik dalam aspek keuangan maupun non-keuangan, yang dapat memfasilitasi penerapan keberlanjutan lingkungan. Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi karena diduga dapat mempengaruhi kekuatan hubungan antara *green accounting*, ISO 14001, dan inovasi teknologi ramah lingkungan terhadap *financial performance*. Entitas berskala besar umumnya memiliki ketersediaan sumber daya yang lebih lengkap dan mencukupi seperti infrastruktur, teknologi, dan sumber daya manusia yang lebih siap dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, ukuran perusahaan diduga dapat memoderasi hubungan antara strategi keberlanjutan dengan kinerja lingkungan.

Beberapa penelitian menunjukkan penerapan *green accounting*, ISO 14001, dan *green technology innovation* terhadap kinerja keuangan masih menjadi perdebatan. Temuan dari penelitian sebelumnya oleh Putri et al (2022), Angelina & Nursasi (2021), dan Faizah (2020) mengindikasikan bahwa *green accounting* tidak memberikan dampak signifikan terhadap performa keuangan entitas bisnis. Namun, temuan berbeda dikemukakan oleh Ramadhani et al (2022) dan Alina & Rahman (2023) bahwa penerapan akuntansi hijau memberikan dampak positif signifikan pada kinerja keuangan. Hasil penelitian Ong et al (2016) pengadopsian ISO 14001 mampu mengoptimalkan kinerja keuangan terutama pada aspek ROA & ROE. Sejalan dengan penelitian Arifah (2024), Kinasih et al (2022), dan Juwita et al (2024) membuktikan bahwa ISO 14001 mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, menurut Ermaya & Mashuri (2020) ISO 14001 tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Asila & Falikhatun (2023) mengungkapkan bahwa perusahaan yang mengadopsi teknologi hijau dalam aktivitasnya dapat meningkatkan efisiensi serta mengurangi biaya lingkungan, sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian Xie et al (2019), Nurdianti & Sarumpaet (2024), dan Sari (2024) menyatakan *green technology innovation* berdampak pada kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian

Budi & Sundiman (2021), menunjukkan inovasi teknologi hijau tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.

Kinerja keuangan dalam penelitian Destiani & Hendriyani (2021) dapat dianalisis melalui *Return on asset* (ROA). ROA digunakan sebagai rasio dalam menilai efektivitas entitas usaha dalam mengalokasikan asetnya untuk memperoleh laba bersih. Rasio ini mencerminkan keahlian pengelolaan aset guna mencapai tingkat kinerja keuangan yang optimal. Semakin tinggi ROA, semakin optimal perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan. Sebaliknya, ROA yang rendah dapat menandakan adanya kendala dalam optimalisasi aset atau tingginya biaya operasional (Brigham & Houston, 2016).

Meskipun penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang berfokus pada *green accounting* dan ISO 14001, namun penelitian ini memiliki beberapa perbedaan yaitu menggunakan variabel *green accounting*, ISO 14001, dan *green technology innovation* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Selain itu, studi ini memfokuskan pada entitas manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2019-2023. Hal ini didasari karena industri manufaktur memiliki dampak lingkungan yang signifikan serta menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keberlanjutan. Banyaknya insiden pencemaran lingkungan akibat limbah manufaktur dalam beberapa tahun terakhir praktik *green accounting*, ISO 14001, dan *green technology innovation* penting untuk diterapkan. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya.

Meningkatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas dalam aspek keberlanjutan, menuntut perusahaan manufaktur untuk menyeimbangkan kepentingan ekonomi dan lingkungan. Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk meneliti “**Peran Ukuran Perusahaan dalam Pengaruh Praktik Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan**”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
2. Apakah ISO 14001 berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
3. Apakah *green technology innovation* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
4. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
5. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh ISO 14001 terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
6. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *green technology innovation* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?

## C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Mengetahui pengaruh ISO 14001 terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
3. Mengetahui pengaruh *green technology innovation* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
4. Mengetahui ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

5. Mengetahui ukuran perusahaan memoderasi pengaruh ISO 14001 terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
6. Mengetahui ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *green technology innovation* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Kontribusi Teoritis**

Diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya terkait *green accounting*, ISO 14001, dan *green technology innovation* dalam pengaruhnya terhadap kinerja keuangan, yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan mampu memverifikasi teori legitimasi dalam kaitannya dengan pembuktian empiris pengaruh *green accounting*, ISO 14001, dan *green technology innovation* terhadap kinerja keuangan.

##### **2. Kontribusi Praktis**

- a. Bagi perusahaan, diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai pentingnya menerapkan aspek-aspek pelestarian lingkungan seperti *green accounting*, ISO 14001, dan *green technology innovation* agar dapat diimplementasikan secara optimal oleh perusahaan.
- b. Bagi pemerintah, dapat dijadikan pertimbangan dalam memperkuat regulasi bagi perusahaan manufaktur, sehingga mereka dapat berkontribusi lebih besar dalam upaya pelestarian lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab atas dampak eksternal yang ditimbulkan.

#### **E. Ruang Lingkup dan Batas Penelitian**

Ruang lingkup penelitian mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam periode 2019-2023. Berdasarkan identifikasi masalah dan tujuan penelitian maka penulis membatasi variabel yaitu *green accounting*, ISO 14001, dan *green technology innovation* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme untuk memverifikasi hipotesis yang telah ditetapkan melalui analisis data secara statistik (Sugiyono, 2017). Mengacu pada definisi, penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dalam rangka memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti serta menganalisis hubungan antar variabel. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk angka dengan dukungan Teknik statistika.

Penelitian ini menerapkan pendekatan klausul karena untuk menganalisis pengaruh variabel independen *green accounting*, ISO 14001, dan *green technology innovation* terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan yang berperan sebagai variabel moderasi. Menurut Sugiyono (2017), pendekatan kuantitatif klausul merupakan suatu pendekatan untuk mengidentifikasi keterkaitan hubungan sebab akibat antara dua variabel.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Berobjek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2023. Waktu penelitian dilaksanakan selama lima bulan dimulai bulan Februari sampai Juni tahun 2025.

##### **C. Definisi Operasional Variabel**

Operasional variabel adalah aspek atau nilai yang berasal dari objek atau aktivitas berbagai aspek tertentu yang dipilih peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan (Sugiyono, 2017). Hal ini merupakan elemen fundamental dalam metodologi penelitian karena memungkinkan pengukuran dan observasi konsep-konsep abstrak secara sistematis, sehingga mendukung perkembangan pengetahuan ilmiah (Wardhana, 2024).

**Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Pengukuran	Skala	Sumber
1.	Kinerja Keuangan (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$	Rasio	(Manurung & Rachmat, 2019)
2.	Green Accounting (X1)	$BL = \frac{\text{Cost (BL)}}{\text{Laba tahun berjalan}}$	Rasio	(Husna et al., 2025)
3.	Sertifikasi ISO 14001 (X2)	Perusahaan yang memiliki sertifikasi ISO 14001 akan diberikan nilai 1, sedangkan yang tidak memiliki sertifikasi tersebut akan diberikan nilai 0	Nominal	(Ermaya & Mashuri, 2020)
4.	Green technology innovation (X3)	$GTI = \frac{\text{Number of GTI item disclosed}}{\text{Total item to be disclosed}}$	Rasio	(Asila & Falikhatun, 2023)
5.	Ukuran perusahaan (Z)	$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$	Rasio	(Dita & Ervina, 2021)

Sumber: Diolah dari berbagai referensi

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, total 220 perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan manufaktur yang aktif beroperasi selama periode 2019-2023 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang mencantumkan informasi terkait *green accounting* seperti biaya csr berturut-turut selama periode 2019-2023.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah (Rp).

**Tabel 3. 2 Hasil Purposive Sampling Berdasarkan Kriteria**

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	220
Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2019-2023	(39)
Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan periode 2019-2023	(19)
Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah (Rp)	(28)
Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keberlanjutan periode tahun 2019-2023 dan memuat informasi biaya CSR	(79)
Sampel Penelitian	55
Tahun Penelitian	5
Jumlah Sampel data selama periode penelitian	275

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Studi ini memanfaatkan data sekunder, yakni data yang dihimpun dari pihak lain dan digunakan oleh peneliti tanpa diperoleh secara langsung (Sugiyono, 2017). Data sekunder yang digunakan terdiri dari Laporan keuangan, *annual report*, dan *sustainability report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan moderasi dengan metode *moderated regression analysis* (MRA). Instrumen untuk mengolah data ini yaitu software SPSS (*Statistical Package for the*

*Social Sciences*). SPSS dipilih sebagai alat analisis karena kemampuannya dalam menangani data kuantitatif dengan teknik regresi yang kompleks, termasuk analisis moderasi.

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Langkah ini bertujuan menggambarkan karakteristik data penelitian. Statistik yang digunakan meliputi rata-rata, median, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari setiap variabel (Ghozali, 2018). Uji ini penting untuk memahami pola distribusi data sebelum dilakukan analisis regresi lebih lanjut, sehingga dapat diketahui apakah terdapat data yang tidak wajar atau ekstrem yang berpotensi mempengaruhi hasil penelitian

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji data residual pada model regresi bersifat normal atau sebaliknya (Ghozali, 2018). Uji normalitas dilakukan menggunakan *kolmogrov simrnov test* untuk memastikan bahwa distribusi data mendekati normal. Jika nilai *kolmogrov simrnov* memiliki signifikansi lebih dari 0,05 data dianggap berdistribusi normal. Normalitas data menjadi persyaratan dalam analisis regresi ini karena mempengaruhi keakuratan estimasi parameter model.

#### b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan mengidentifikasi sejauh mana hubungan korelasi antar variabel independent dalam model regresi (Ghozali, 2018). Apabila terdapat multikolinearitas, maka interpretasi hasil regresi menjadi tidak valid karena sulit menentukan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan *varianve inflation factor (VIF)*. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan distorsi dalam interpretasi hasil regresi. Multikolinearitas dikatakan tidak

berpengaruh terhadap model regresi apabila nilai toleransi lebih dari 0,1 dan VIF berada dibawah angka 10 (Sugiyono, 2017).

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Analisis ini bertujuan untuk menguji apakah ketidaksamaan *variance* dari residual pada model regresi (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, menggunakan *glejser test*, residual absolut diregresikan terhadap variabel independen. Kriteria pengambilan Keputusan (Ghozali, 2018):

- Nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terdeteksi heteroskedastisitas
- Nilai signifikan  $< 0,05$  maka terdapat gejala heteroskedastisitas

#### d. Uji Autokorelasi

Analisis autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat keterkaitan dalam model regresi pada satu periode dengan periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Fenomena autokorelasi sering dijumpai dalam data *time series* karena sifatnya yang saling berhubungan dari waktu ke waktu. Autokorelasi dapat dideteksi *Durbin Watson*. Menurut Sujarweni (2016) kriteria pengujian *Durbin Watson* adalah :

- Jika  $0 < d < dL$ , maka terdapat autokorelasi positif.
- Jika  $4 - dL < d < 4$ , maka terdapat autokorelasi negatif.
- Jika  $2 < d < 4 - dU < d < 2$ , maka terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif.
- Jika  $dL < d \leq dU$  atau  $4 - dU < d \leq 4 - dL$ , hasil pengujian tidak dapat disimpulkan secara pasti, sehingga dilakukan pengujian lain atau penambahan data.
- Jika  $dU < d < 4 - dU$ , maka tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Variasi dalam variabel dependen dipengaruhi oleh perubahan pada satu atau lebih variabel independen dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda (Sugiyono, 2017). Model regresi yang digunakan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan

Y : Kinerja Keuangan

X1 : *Green Accounting*

X2 : ISO 14001

X3 : *Green Technology Innovation*

$\alpha$  : Konstanta

e : Standar Error

#### 4. Uji Analisis Hipotesis

##### a. Uji t

Dilakukan guna mengetahui sejauh mana setiap variabel bebas berkontribusi secara individual terhadap variabel terkait (Ghozali, 2018). Ketika nilai t-hitung melampaui t-tabel, berarti variabel bebas mempengaruhi variabel terkait. Selain itu, jika tingkat signifikansi ( $\text{sig} \leq 0,05$ ) maka dampak variabel bebas terhadap variabel terkait bersifat signifikan (Sugiyono, 2017).

##### b. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

MRA digunakan untuk memastikan keakuratan sampel serta menyediakan dasar dalam mengendalikan pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2018). Model yang digunakan adalah:

$$\gamma = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 YZ + \beta_5 (X_1 * Z) + \beta_6 (X_2 * Z) + \beta_7 (X_3 * Z) + e$$

Keterangan

Y : Kinerja Keuangan

X1 : *Green Accounting*

X2 : ISO 14001

X3 : *Green Technology Innovation*

Z : Ukuran Perusahaan

$\alpha$  : Konstanta

e : Standar Error

$\beta_1 - \beta_7$  : Koefisien Regresi

##### 5. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Pengujian ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi dapat dianalisis melalui nilai *Adjusted R<sup>2</sup> square*, yang menilai kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen serta menunjukan seberapa besar pengaruh variabel X terhadap kontribusi variabel Y (Ghozali, 2018). Kriteria koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar antara 0 hingga 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ), yang menunjukan bahwa semakin besar nilai *Adjusted R Square*, semakin baik kualitas model regresi yang diterapkan. Hal ini menunjukan bahwa variabel bebas memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menjelaskan variabel terkait. Nilai  $R^2$  yang tinggi menunjukan bahwa variabel independen memiliki kontribusi besar dalam menjelaskan kinerja keuangan Perusahaan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

Studi ini berfokus pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2019-2023. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dilatarbelakangi oleh kontribusinya yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus dampak lingkungan yang ditimbulkan. Industri manufaktur merupakan penyumbang utama limbah B3 jika tidak ditangani secara tepat dapat mencemari lingkungan. Usaha di bidang manufaktur dipandang penting karena kemampuannya dalam membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan nilai tambah produk dalam negeri serta memperluas daya saing di pasar global. Selain itu, sektor manufaktur juga menjadi sektor yang strategis dalam mendukung program nasional melalui industrialisasi dan inovasi teknologi.

Pemilihan emiten yang tercatat di BEI dilakukan guna mempermudah pengumpulan data serta menyamakan karakteristik perusahaan yang dijadikan sampel. Perusahaan yang terdaftar di BEI diwajibkan menyusun dan mempublikasikan laporan tahunan serta laporan keberlanjutan berisi informasi baik dari aspek keuangan maupun non-keuangan, termasuk pengungkapan biaya lingkungan dan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*. Selain itu, BEI sebagai lembaga resmi pasar modal di Indonesia memiliki komitmen dalam mendorong transparansi, akuntabilitas, dan *good corporate governance* yang efektif sehingga data yang tersedia dapat diakses secara terbuka dan terpercaya.

Dalam penelitian ini sampel perusahaan dipilih menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan manufaktur yang aktif beroperasi selama 2019-2023, menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang memuat informasi biaya CSR, dan menggunakan mata

uang (Rp). Proses pemilihan sampel ini telah dijelaskan secara rinci dalam BAB III.

### B. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistika deskriptif bertujuan untuk menyajikan ringkasan yang komprehensif mengenai karakteristik data yang digunakan dan memahami pola hubungan antar variabel yang diteliti. Statistika deskriptif mencakup empat indikator utama yaitu nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan simpang baku (*standar deviation*).

Nilai rata-rata menunjukkan kecenderungan pusat dari setiap variabel penelitian. Nilai maksimum menggambarkan angka tertinggi yang tercatat pada suatu variabel, sedangkan nilai minimum menunjukkan angka terendahnya. Sementara itu, simpang baku mengindikasikan tingkatan penyebaran atau keragaman data, yang dapat mencerminkan apakah data bersifat *homogen* (konsisten) atau *heterogeny* (bervariasi). Semakin besar nilai simpang baku, maka semakin besar pula tingkat fluktuasi atau penyebaran data tersebut.

**Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistika Deskriptiv**

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	275	1.949	-.949	1.000	.04221	.115315
Green Accounting	275	1.370	-.127	1.243	.03724	.114068
ISO 14001	275	1	0	1	.60	.491
Green Technology Innovation	275	.92	-.08	1.00	.5260	.23173
Ukuran Perusahaan	275	6.61	25.55	32.16	28.8784	1.48413
Valid N (listwise)	275					

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Variabel kinerja keuangan dengan proksi *Return on Assetes* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.0422 menunjukkan bahwa secara umum

perusahaan dalam sampel penelitian menghasilkan laba sebesar 4,22% dari total aset yang dimilikinya. Standar deviasi sebesar 0.115 menunjukkan variasi yang cukup moderat dalam kinerja keuangan antar perusahaan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam sampel ini secara umum berada pada tingkat yang rendah namun relatif stabil. Penyebaran data tidak terlalu besar sehingga menggambarkan kondisi yang seragam di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Nilai terendah sebesar -0.949 tercatat pada PT Indofarma Tbk periode 2023 dan nilai tertinggi 1.000 terdapat pada PT Emdeki Utama Tbk periode 2019.

Variabel *green accounting* dengan proksi biaya lingkungan menunjukkan nilai rata-rata 0.1045 menunjukkan bahwa secara umum biaya lingkungan yang dicatat perusahaan masih rendah. Simpangan baku sebesar 0.849 mengindikasikan adanya perbedaan yang sangat besar antar perusahaan dalam hal komitmen terhadap pelaporan dan pengeluaran biaya lingkungan, sehingga implementasi *green accounting* belum merata. Nilai minimum sebesar -0,127 dicatat oleh PT Surya Toto Indonesia Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,24 terjadi pada PT Wisnilak Inti Makmur Tbk periode 2019.

Pada variabel ISO 14001 oleh Emaya & Mashuri (2020), variabel ini diukur dengan skala *dummy* sehingga memiliki nilai minum 0 dan maksimum 1. Rata-rata sebesar 0,60% mengindikasikan bahwa sekitar 60% dari perusahaan sampel telah memiliki sertifikat ISO 14001 menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan yang cukup baik terhadap standar manajemen lingkungan internasional. Standar deviasi sebesar 0.491 menunjukkan distribusi yang seimbang antara perusahaan yang memiliki dan belum memiliki sertifikasi ini.

Variabel *green technology innovation* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.526 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sudah mengadopsi lebih dari setengah dari indikator *green technology innovation* yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai minimum 0,08 mengindikasikan bahwa ada perusahaan yang hanya mengimplementasikan satu atau dua

jenis inovasi teknologi ramah lingkungan. Sedangkan nilai maksimum 1.00 menunjukkan ada perusahaan yang mengadopsi seluruh indikator teknologi hijau secara penuh. Simpang baku 0.231 mengindikasikan variasi yang cukup signifikan antar perusahaan dalam hal implementasi inovasi teknologi hijau.

Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata 28,8784 yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel termasuk dalam kategori menengah ke besar. Simpangan baku 1.484 menandakan bahwa terdapat variasi dalam ukuran perusahaan yang berarti terdapat kombinasi antara perusahaan besar dan menengah dalam data yang digunakan. Nilai maksimum sebesar 32.16 terdapat pada PT Gudang Garam Tbk periode 2023. Sementara nilai minimum 25.55 terdapat pada PT Lionmesh Prima Tbk.

69

### C. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Tujuan pengujian ini yaitu memastikan bahwa residual dalam model regresi memiliki sebaran yang normal. Model regresi yang baik memerlukan asumsi bahwa residual mengikuti distribusi normal agar hasil estimasi parameter regresi menjadi valid dan tidak bias (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Hasil pengujian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

65

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		275
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11405057
Most Extreme Differences	Absolute	.185
	Positive	.126
	Negative	-.185

Test Statistic	.185
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan pengolahan data diatas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang secara alami memiliki variasi ekstrem serta sifat data *time series* yang cenderung fluktuatif sepanjang waktu. Maka pengujian normalitas yang akan digunakan pada penelitian ini tetap menggunakan analisis parametrik dengan mengacu pada *central limit theorem* (CTL). CTL menjelaskan bahwa bila jumlah observasi (n) lebih besar dari 30 ( $n \geq 30$ ), maka semakin besar jumlah observasi maka akan mendekati data berdistribusi normal Dielman, 1961 dalam Ghozali (2009). Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 3 Hasil Uji *central Limit Theorem***

Jumlah Sampel (N)	<i>Central Limit Theorem</i> (CTL)	Keterangan
275	$N > 30$	Terdistribusi normal

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Dari tabel 4.3 di atas menjelaskan bahwa jumlah sampel (n) sebesar 275 sampel yang artinya  $n > 30$ . Pada pengujian ini menunjukkan bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal atau asumsi normalitas dapat diabaikan.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018). Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan pada estimasi koefisien regresi menyebabkan hasil

analisis menjadi tidak valid. Oleh karena itu, model regresi yang baik harus terhindar dari masalah multikolinearitas. Dalam mendeteksi keberadaan multikolinearitas dalam penelitian ini, digunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang bebas dari multikolinearitas memiliki nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10.

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Penjelasan
Green Accounting	0.970	1.031	Tidak terjadi multikolinearitas
ISO 14001	0.930	1.076	
Green Technology Innovation	0.996	1.035	
Ukuran Perusahaan	0.922	1.085	

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil peengujian yang ditunjukkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen memilikinilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

### 85 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah uji *glejser*, dimana residual absolut diregresikan terhadap variabel independen.

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.249	.114		2.175	.030
	Green Accounting	-.088	.051	-.104	-1.706	.089
	ISO 14001	.012	.012	.059	.948	.344
	Green Technology Innovation	-.013	.025	-.031	-.510	.611
	Ukuran Perusahaan	-.006	.004	-.099	-1.584	.114

a. Dependent Variabel: ABS\_RES

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Regresi yang ideal seharusnya bebas dari gejala autokorelasi. Guna mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini, digunakan metode *Durbin Watson*. Hasil Pengujian tersebut disajikan dalam tabel dibawah:

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.666 <sup>a</sup>	.444	.438	.16302	1.778

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji di atas, nilai *durbin waston* sebesar 1.778 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini.

#### D. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.064	.022		2.858	.005
	Green Accounting	-.114	.048	-.158	-2.397	.017
	ISO 14001	.033	.015	.141	2.143	.033
	Green Technology Innovation	-.009	.031	-.020	-.303	.762

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Persamaan yang terbentuk berdasarkan hasil regresi tabel 4.7 diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Kinerja keuangan} = 0.064 - 0.114X_1 - 0.033X_2 - 0.009X_3 + e$$

Berdasarkan hasil model persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0.064 artinya jika seluruh variabel bebas (*green accounting*, ISO 14001, dan *green technology innovation*) dianggap tidak ada atau bernilai nol, maka kinerja keuangan tetap memiliki nilai sebesar 0.064.

- 53
2. Nilai koefisien *green accounting* sebesar -0.114, yang berarti bahwa jika terjadi peningkatan 1 satuan pada *green accounting*, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0.114. Hal ini mencerminkan adanya hubungan yang bersifat negative antara *green accounting* dan kinerja keuangan.
  3. Nilai koefisien ISO 14001 sebesar 0.033 menunjukkan adanya hubungan positif antara ISO 14001 dengan kinerja keuangan. Artinya, setiap penambahan 1 satuan pada implementasi ISO 14001, sehingga kinerja keuangan diperkirakan meningkat sebesar 0,033.
  4. Nilai koefisien *green technology innovation* sebesar -0.009 menunjukkan adanya hubungan negatif antara *green technology innovation* dengan kinerja keuangan. Dengan kata lain, kenaikan 1 satuan dalam *green technology innovation* berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan sebesar 0.009.

#### E. Hasil Uji Hipotesis

##### 1. Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.064	.022		2.858	.005
	Green Accounting	-.114	.048	-.158	-2.397	.017
	ISO 14001	.033	.015	.141	2.143	.033

	Green Technology Innovation	-0.009	.031	-0.020	-0.303	.762
a. Dependent Variabel: Kinerja Keuangan						

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai sig < 0.05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai sig > 0.05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

$$t \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1) = t (0,025 ; 271) = 1.970$$

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen berikut:

1. Variabel *green accounting* memiliki t hitung sebesar -2,397 lebih besar secara absolut dari nilai t tabel yang tercatat sebesar 1,970 dan signifikansi sebesar 0,017 lebih rendah dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat *green accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, ini berarti **hipotesis diterima**.
2. Variabel ISO 14001 dengan nilai t hitung sebesar 2,143 melebihi nilai t tabel sebesar 1,970 dengan tingkat signifikansi 0,033 < 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa penerapan sertifikasi ISO 14001 terbukti secara statistik memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan, artinya **hipotesis diterima**.
3. Variabel *green technology innovation* memiliki nilai t hitung sebesar -0,303 lebih kecil dari t tabel 1,970 dengan nilai signifikansi sebesar 0,762 > 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa *green technology innovation* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, ini berarti **hipotesis**

ditolak. Dengan kata lain, *green technology innovation* tidak memberikan dampak berarti terhadap kinerja keuangan dalam penelitian ini.

## 2. Uji Interaksi atau *Moderated regression analysis (MRA)*

Analisis regresi moderasi atau uji interaksi merupakan bentuk khusus pada model regresi linear berganda yang melibatkan interaksi sebagai hasil perkalian antara beberapa variabel independen dalam model regresinya (Ghozali, 2018). Adapun hasil regresi moderasi dalam riset ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Interaksi (MRA)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.064	.022		2.908	.004
	X1*Z	-.004	.002	-.160	-2.438	.016
	X2*Z	.022	.010	.141	2.152	.032
	X3*Z	-.006	.021	-.019	-.297	.767

a. Dependent Variabel: Kinerja Keuangan

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan pada tabel diatas, menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan} = 0.064 - 0.004X1*Z + 0.022X2*Z - 0.006X3*Z$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta bernilai positif 0.064 artinya Ketika seluruh variabel interaksi (X1Z, X2Z, dan X3Z) dianggap sama dengan 0 maka variabel dependen (kinerja keuangan) akan bernilai sebesar 0.064.

Dengan kata lain tanpa adanya interaksi antar variabel bebas dan variabel moderasi, kinerja keuangan masih berada pada tingkat dasar sebesar 0.064.

- b. Koefisien regresi interaksi *green accounting* dengan ukuran perusahaan bernilai negatif (-0.004). Dengan demikian, apabila terjadi peningkatan dalam interaksi antara *green accounting* dan ukuran perusahaan, sementara variabel lain dianggap tetap maka kinerja finansial akan menurun sebesar 0.004. Nilai signifikansi  $0.016 < 0.05$  maka interaksi signifikan. Artinya ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperlemah) hubungan *green accounting* dengan kinerja keuangan.
- c. Koefisien regresi interaksi ISO 14001 dengan ukuran perusahaan bernilai positif (0.022). Fenomena ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan interaksi antara ISO 14001 dan ukuran perusahaan dengan variabel lain dianggap tetap, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0.022. Tingkat signifikansi sebesar  $0.032 < 0.05$  sehingga interaksi ini signifikan. Artinya, Ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperkuat) kontribusi ISO 14001 dalam meningkatkan kinerja keuangan.
- d. Koefisien regresi interaksi *green technology innovation* dengan ukuran perusahaan bernilai negatif sebesar -0.006. Artinya, jika terjadi peningkatan pada interaksi antara *green technology innovation* dengan ukuran perusahaan, kinerja keuangan diperkirakan akan menurun sebesar 0.006. Namun, karena nilai sig sebesar  $0.767 > 0.05$ , maka interaksi ini tidak signifikan dan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *green technology innovation* terhadap kinerja keuangan.

#### F. Hasil Uji Koefisien Determinan

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk menilai sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada

variabel dependen. Adapun hasil dari uji koefisien determinasi disajikan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.667 <sup>a</sup>	.446	.437	.16305	1.773

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Green Accounting, *Green technology innovation*, ISO 14001

b. Dependent Variabel: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel diatas didapat *adjusted r square* dengan nilai 0.467. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu *green accounting*, ISO 14001, *green technology innovation*, dan Ukuran perusahaan sebaagai variabel moderasi mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebesar 43.7% dipengaruhi oleh variabel dalam model, sedangkan sisanya sebesar 56,3% berasal dari factor lain di luar model yang tidak teridentifikasi dalam penelitian ini..

## G. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis H1 yang menyatakan bahwa *green accounting* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2025. Berdasarkan hasil uji regresi, nilai koefisien sebesar -0.114, nilai t hitung sebesar -2.397 yang lebih besar dari t tabel 1.976 serta signifikansi sebesar  $0.017 < 0.05$ . Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh (negatif) terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

Temuan ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi penerapan praktik *green accounting* maka kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun. Hal ini terjadi karena perusahaan yang menerapkan *green accounting* harus mengalokasikan biaya yang tidak sedikit (Mutiara et al., 2024). Biaya tersebut termasuk pengelolaan limbah, pengendalian

polusi dan penanggulangan kerusakan lingkungan yang tidak memberikan dampak finansial dalam waktu singkat. Akibatnya, penerapan *green accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA (Putri et al., 2019). Peningkatan pengungkapan *green accounting* berpotensi mendorong peningkatan ROA. Pengaruhnya akan terlihat pada periode yang akan mendatang, bahkan pada periode berikutnya.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan sosial dan lingkungan memperoleh dukungan legitimasi dari publik. Pengungkapan tersebut dilakukan melalui laporan tahunan atau laporan keberlanjutan yang mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan. Pada penelitian ini, periode observasi yang terbatas yaitu tahun 2019-2023. Hal ini termasuk dalam kategori jangka pendek hingga menengah (Yusuf et al., 2023). Artinya, hasil negatif yang ditemukan masih wajar karena manfaat ekonomi dari *green accounting* sering kali baru terealisasi melewati periode lebih dari 5 tahun, saat efisiensi, reputasi, dan penerimaan pasar mulai terbentuk secara optimal. Ketika kepercayaan publik meningkat, reputasi perusahaan ikut terdongkrak, yang dalam jangka panjang dapat memperkuat posisi finansial perusahaan. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh temuan dari Mutiara et al. (2024) dan Ulil et al. (2023) yang menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki kecenderungan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan dalam jangka pendek. Namun, apabila strategi lingkungan difokuskan tidak semata-mata untuk memenuhi regulasi, melainkan diarahkan sebagai instrumen investasi strategis, maka perusahaan dapat memperoleh manfaat kompetitif yang berkelanjutan.

## 2. Pengaruh ISO 14001 terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel ISO 14001 memperoleh nilai t hitung sebesar 2.143 yang melaampai t tabel sebesar 1.970 serta signifikansi  $0.033 < 0.05$ . Temuan ini mengindikasi

bahwa implementasi ISO 14001 menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

Hasil ini menunjukkan perusahaan yang telah meraih sertifikasi manajemen lingkungan ISO 14001 cenderung menunjukkan peningkatan kinerja finansial. Sertifikasi ini diperuntukkan bagi emiten yang menjalankan kegiatan operasional dengan mempertimbangkan aspek lingkungan secara sistematis dan terukur. Penerapan ISO 14001 menjadi wujud pertanggungjawaban perusahaan atas keberlanjutan lingkungan dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Selain itu, sertifikasi ini juga berperan sebagai bentuk pengakuan resmi bahwa perusahaan telah melakukan pengelolaan dampak lingkungan secara baik.

Pemerolehan sertifikasi ISO 14001 dapat meningkatkan citra perusahaan di mata publik dan pemangku kepentingan serta memberikan nilai tambah dalam persaingan pasar. Hal ini berdampak pada meningkatnya kepercayaan konsumen, loyalitas pelanggan, dan kepercayaan investor yang kemudian akan berkontribusi pada kinerja keuangan perusahaan.

Jika mengacu pada teori, hasil penelitian ini selaras dengan teori legitimasi. Perusahaan yang memperoleh sertifikasi ISO 14001 telah menunjukkan komitmennya untuk beroperasi sejalan dengan standar nilai dan norma yang diterima dalam masyarakat. Hal ini memungkinkan perusahaan memperoleh dukungan sosial berkelanjutan untuk mempertahankan eksistensinya. Selain itu, penerapan ISO 14001 mencerminkan upaya perusahaan dalam menyeimbangkan antara pencapaian laba dan kepedulian terhadap lingkungan. Hal tersebut dapat memperkuat relasi yang positif dengan pemangku kepentingan termasuk investor, konsumen, pemerintah, dan masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ong et al. (2016), Manurung & Rachmat (2019), dan Arifah (2024) yang

56

menyatakan bahwa penerapan sistem manajemen lingkungan (ISO 14001) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

11

### 3. Pengaruh *Green Technology Innovation* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis memperlihatkan variabel *green technology innovation* memiliki nilai *t* hitung sebesar -0,303, yang lebih kecil dari *t* tabel 1,970, serta nilai signifikansi sebesar 0,762 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa *green technology innovation* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.

*Green technology innovation* dipandang sebagai sumber daya strategis yang unik dan bernilai, yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan dan berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan (Xie et al., 2019). Namun, dalam praktiknya, penerapan *green technology innovation* justru tidak menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap indikator performa finansial seperti *Return on Assets* (ROA). Salah satu alasan utama dari tidak signifikannya pengaruh ini adalah karena biaya implementasi teknologi hijau cenderung tinggi. Proses pengadopsian inovasi teknologi hijau, baik dalam bentuk *green product innovation* maupun *green process innovation*, memerlukan investasi besar, riset mendalam, dan waktu yang panjang sebelum manfaatnya dapat dirasakan secara finansial (Nsiah et al., 2022).

Penerapan *green process innovation* kerap memerlukan investasi awal yang besar baik dalam hal pengadaan teknologi ramah lingkungan, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, maupun penyesuaian pada proses produksi. Besarnya biaya investasi ini berpotensi menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek sehingga dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, proses peralihan menuju *green process innovation* memerlukan waktu dan sumber daya yang tidak sedikit. Selama periode transisi tersebut, aktivitas operasional perusahaan bisa

mengalami gangguan sementara, yang berisiko menurunkan kinerja perusahaan dalam jangka pendek.

Sementara itu, dari aspek *green product innovation* dapat disebabkan oleh fakta bahwa banyak perusahaan menerapkannya semata-mata untuk memenuhi kewajiban regulasi, bukan sebagai strategi utama bisnis. Selain itu, *green product innovation* memerlukan investasi yang besar, baik dari segi pengembangan produk, penggantian bahan baku, maupun perubahan desain kemasan yang lebih ramah lingkungan (Maulana & Mulyadi, 2022). Dalam kenyataannya, sebagian besar perusahaan di BEI masih belum sepenuhnya konsisten dalam mengungkapkan kegiatan sosial dan lingkungan dalam laporan tahunannya, serta masih menggunakan material yang tidak ramah lingkungan dan produk yang sulit terurai. Kurangnya penerapan *green product innovation* ini menyebabkan inovasi tersebut belum mampu meningkatkan efisiensi atau menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak berhasil memperkuat teori *Resource Based View (RBV)* yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif suatu perusahaan dapat dicapai melalui penguasaan dan pemanfaatan sumber daya internal yang unik, langka, tidak dapat ditiru, dan tidak dapat digantikan. *Green technology innovation* seharusnya dapat menjadi sumber daya strategis perusahaan apabila diterapkan secara efektif dan efisien. Namun, karena penerapannya belum merata dan belum memberikan nilai tambah nyata terhadap penggunaan aset, maka inovasi ini belum mampu mendorong kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan Pangesti (2023) yang menyatakan *green proses innovation* dan *green product innovation* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Budi & Sundiman (2021) menyatakan bahwa *green proses innovation* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu, Sari & Handayani (2020) menemukan bahwa *green product innovation* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### 4. Pengaruh *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi, diperoleh koefisien interaksi antara *green accounting* dan ukuran perusahaan sebesar -0,004 dengan nilai signifikansi 0,016 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwasanya ukuran perusahaan mampu memoderasi secara signifikan pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan, **hipotesis H4 diterima**. Namun, arah koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa moderasi tersebut bersifat memperlemah.

Artinya, pada perusahaan yang berukuran besar implementasi *green accounting* justru memiliki dampak yang lebih kecil terhadap peningkatan kinerja keuangan dibandingkan dalam perusahaan kecil. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan skala besar sudah memiliki legitimasi sosial yang kuat dan citra perusahaan yang mapan, sehingga pengungkapan lingkungan melalui *green accounting* tidak lagi memberikan nilai tambah yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, perusahaan kecil yang menerapkan *green accounting* cenderung mendapatkan keuntungan reputasi yang lebih besar karena menunjukkan komitmen baru terhadap keberlanjutan.

Menurut teori legitimasi, perusahaan besar cenderung menerapkan *green accounting* sebagai bentuk kepatuhan terhadap harapan publik. Namun, jika hanya sebatas simbol atau formalitas maka dampaknya terhadap kinerja keuangan menjadi terbatas. Sejalan dengan Putri et al. (2022) yang menjelaskan bahwa *green accounting* memiliki dua fungsi utama. Fungsi internal membantu perusahaan mengelola biaya lingkungan secara efisien. Fungsi eksternal membantu perusahaan membangun citra baik melalui pelaporan keuangan. Pada perusahaan besar, fungsi eksternal ini tidak terlalu berpengaruh karena citra mereka sudah terbentuk.

Penelitian ini juga sesuai dengan Tunggal dan Fachrurrozie (2014) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan dalam *green accounting*

dapat mengurangi laba jika dicatat sebagai beban. Oleh karena itu, walaupun *green accounting* diterapkan, hal ini belum tentu langsung meningkatkan ROA, terutama pada perusahaan besar.

5. Pengaruh ISO 14001 terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan

Berdasarkan output dari analisis regresi moderasi, diperoleh koefisien interaksi antara ISO 14001 dan ukuran perusahaan dengan nilai 0,022 dan signifikansi 0,032 yang berada dibawah 0,05. Artinya, interaksi ini signifikan dan ukuran perusahaan dapat memoderasi dampak ISO 14001 terhadap kinerja keuangan, di mana arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa sifat moderasinya adalah memperkuat, sehingga hipotesis H5 diterima.

Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa penerapan standar lingkungan ISO 14001 memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan yang berukuran besar dibandingkan skala kecil. Kondisi ini dapat dijelaskan karena perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih memadai, baik dari sisi finansial maupun teknologi, untuk mendukung penerapan sistem manajemen lingkungan secara optimal. Selain itu, perusahaan besar juga cenderung memiliki tekanan eksternal yang lebih besar dari investor, regulator, dan publik untuk menjaga praktik keberlanjutan, sehingga implementasi ISO 14001 dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder dan citra bisnis, yang akhirnya mendorong kinerja keuangan.

Temuan ini sejalan dengan teori legitimasi, di mana perusahaan besar cenderung lebih aktif memenuhi harapan sosial termasuk tanggung jawab lingkungan sebagai strategi mempertahankan legitimasi publik. Ketika perusahaan besar berhasil menerapkan ISO 14001, hal ini tidak hanya menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga memperkuat reputasi perusahaan di mata investor dan konsumen yang semakin peduli terhadap isu lingkungan.

Temuan ini juga sejalan dengan Wang & Zhao (2020) yang mengemukakan bahwa perusahaan besar memiliki kapasitas lebih tinggi untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan sertifikasi ISO 14001 dan menjadikannya sebagai keunggulan kompetitif dalam jangka panjang. Dukungan keuangan dan sumber daya manusia yang lebih kuat memungkinkan perusahaan besar untuk memaksimalkan manfaat dari penerapan ISO 14001, sehingga kinerja keuangan pun meningkat. Sebaliknya, Aulia & Hadinata (2019) menyatakan ISO 14001 tidak berkontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil ini berasal dari variasi karakteristik sampel perusahaan yang digunakan dimana dalam studi ini sebagian besar perusahaan besar sudah menerapkan ISO 14001 dengan efektif dan strategis.

6. Pengaruh *Green technology innovation* terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

Hasil uji interaksi *green technology innovation* dan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa koefisien interaksi bernilai negatif sebesar -0,006 dengan nilai signifikansi 0,767 ( $> 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat peningkatan pada interaksi antara *green technology innovation* dan ukuran perusahaan, pengaruhnya justru menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,006. Namun demikian, penurunan tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi dampak *green technology innovation* terhadap kinerja keuangan. **hipotesis keenam (H6) ditolak.**

Temuan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukanlah faktor yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara *green technology innovation* dengan kinerja keuangan. Artinya, baik pada perusahaan besar maupun kecil, penerapan *green technology innovation* tidak serta-merta berdampak pada peningkatan kinerja finansial. Hal ini selaras dengan hasil uji langsung variabel *green technology innovation* terhadap kinerja keuangan yang juga menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh  $t$  hitung  $-0,303 < t$  tabel 1,970 dengan signifikansi 0,762 lebih besar dari 0,05.

Hasil penelitian ini tidak mendukung pandangan RBV secara penuh. Ukuran perusahaan yang besar ternyata belum mampu memperkuat pengaruh inovasi teknologi hijau terhadap peningkatan kinerja keuangan. Salah satu penyebab utamanya adalah tingginya biaya yang diperlukan dalam implementasi *green process innovation* maupun *green product innovation*. Investasi awal untuk pengadaan teknologi ramah lingkungan, pelatihan sumber daya manusia, serta penyesuaian proses produksi sering kali menguras biaya yang cukup besar, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan, terutama dalam jangka pendek. Di sisi lain, *green product innovation* kerap diterapkan bukan sebagai strategi inti bisnis, melainkan hanya untuk memenuhi kewajiban regulasi atau menjaga citra perusahaan. Akibatnya, perusahaan besar pun belum tentu menjadikan inovasi hijau sebagai alat untuk menciptakan nilai tambah atau efisiensi nyata.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Pangesti (2023), Budi & Sundiman (2021), serta Sari & Handayani (2020), yang menunjukkan bahwa baik inovasi proses hijau dan inovasi produk hijau tidak memberikan pengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan belum mampu menjadi variabel moderasi yang efektif dalam memperkuat hubungan antara inovasi teknologi hijau dan kinerja keuangan.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh *green accounting*, ISO 14001, dan inovasi teknologi hijau terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Variabel ISO 14001 berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
3. Variabel *green technology innovation* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
4. Variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
5. Variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh ISO 14001 terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
6. Variabel ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *green technology innovation* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan, peneliti dapat memberikan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan, yaitu:

1. *Green Accounting* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk memandang penerapan *green accounting* tidak hanya sebagai kewajiban pelaporan, tetapi juga sebagai investasi strategis jangka panjang. Perusahaan perlu merancang strategi lingkungan yang terintegrasi dengan perencanaan keuangan agar dampak negatif jangka pendek dapat diminimalkan dan manfaat jangka panjang dapat dioptimalkan.
2. Penerapan ISO 14001 terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan terutama yang berukuran kecil dan menengah dianjurkan untuk mulai mempertimbangkan sertifikasi ISO 14001 sebagai bagian dari strategi keberlanjutan dan pencitraan perusahaan. Dinas atau lembaga terkait seperti Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dapat memfasilitasi pelatihan dan pendampingan bagi perusahaan agar mampu memenuhi standar ISO 14001 secara efektif.
3. *Green Technology Innovation* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, baik secara langsung maupun dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Maka, disarankan agar perusahaan melakukan evaluasi mendalam sebelum mengimplementasikan *green technology innovation*. Perusahaan perlu memastikan bahwa investasi dalam *green technology* benar-benar diarahkan untuk menciptakan efisiensi operasional dan nilai tambah, bukan sekadar sebagai bentuk kepatuhan regulasi. Dalam meningkatkan efektivitasnya, inovasi ini harus ditopang oleh riset dan pengembangan (R&D) serta komitmen jangka panjang dari manajemen.
4. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *green accounting* dan ISO 14001 terhadap kinerja keuangan, namun tidak berlaku pada *green technology innovation*. Oleh karena itu, perusahaan kecil sebaiknya lebih memanfaatkan penerapan *green accounting* untuk membangun reputasi dan daya saing, sementara perusahaan besar dapat lebih

mengoptimalkan sertifikasi ISO 14001 untuk memperkuat posisi mereka di pasar global. Lembaga pembina seperti Kementerian Perindustrian dan Kementerian Lingkungan Hidup diharapkan mendorong penerapan strategi lingkungan yang sesuai dengan karakteristik dan kapasitas perusahaan berdasarkan skala usaha.

5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan sektor-sektor lain yang memberikan dampak terhadap lingkungan seperti migas.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak lepas dari adanya keterbatasan, di antaranya:

1. Penggunaan sampel perusahaan yang hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Penggunaan aspek *green accounting* yang terbatas pada biaya lingkungan.
3. Penelitian hanya terbatas pada tiga variabel independen, masih ada variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti *green intellectual capital*, audit lingkungan agar penelitian tentang aspek lingkungan dalam perusahaan semakin kompleks.

# Akuntansi\_Peran Ukuran Perusahaan Dalam Pengaruh Praktik Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan

## ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Puspita Sari. "GREEN TECHNOLOGY INNOVATION & KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN: MEDIASI KINERJA LINGKUNGAN", Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 2024 Publication	1%
2	Ekavina Dustira Tarigan, Diana Sari. "MODERASI UKURAN PERUSAHAAN PADA PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK", Jurnal Maneksi, 2025 Publication	<1%
3	Submitted to stie-pembangunan Student Paper	<1%
4	<a href="https://scholar.unand.ac.id">scholar.unand.ac.id</a> Internet Source	<1%
5	<a href="https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id">jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id</a> Internet Source	<1%
6	<a href="https://repo.darmajaya.ac.id">repo.darmajaya.ac.id</a> Internet Source	<1%
7	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1%

8	<a href="http://financial.ac.id">financial.ac.id</a> Internet Source	<1 %
9	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1 %
10	<a href="http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id">etd.iain-padangsidempuan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
12	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
13	<a href="http://eprints.binadarma.ac.id">eprints.binadarma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://ejournal.45mataram.ac.id">ejournal.45mataram.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://jptam.org">jptam.org</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
17	Desti Putri Meysinta, Zahriatul Aini. "Pengaruh PAD, Pendapatan Transfer, Belanja Hibah Dan Belanja Bantuan Sosial Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Periode 2020-2023)", Jurnal EMT KITA, 2025 Publication	<1 %
18	<a href="http://eprints.perbanas.ac.id">eprints.perbanas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1 %

20	<a href="https://dspace.uui.ac.id">dspace.uui.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="https://ojs.unud.ac.id">ojs.unud.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="https://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	<1 %
23	Arjang Arjang, Ahmad Yani, Dewa Oka Suparwata. "Peran Strategis Sistem Informasi Bisnis dalam Sinkronisasi Pengelolaan Talenta, Penguatan Branding, Inovasi Layanan, dan Peningkatan Daya Saing UMKM di Era Ekonomi Digital", Jurnal Minfo Polgan, 2025 Publication	<1 %
24	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
25	<a href="https://repository.stiewidyagamalumajang.ac.id">repository.stiewidyagamalumajang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="https://repository.umy.ac.id">repository.umy.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	Rikhan Agustinah, Mr. Sumarno, Abdulloh Mubarak. "PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, STRUKTUR KEPEMILIKAN, HAK ARUS KAS, DAN DISCLOSURE OF RPT TERHADAP TRANSAKSI PIHAK BERELASI", Multiplier: Jurnal Magister Manajemen, 2019 Publication	<1 %
28	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1 %

29	<a href="https://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="https://repository.stie-aub.ac.id">repository.stie-aub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="https://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="https://s3.amazonaws.com">s3.amazonaws.com</a> Internet Source	<1 %
33	Syelly Wulandari, Nita Priska Ambarita, Mia Dwi Puji Wahyuni Darsono. "Pengaruh Free cash flow, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Pada Perusahaan Property dan Real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Akuisisi: Jurnal Akuntansi, 2020 Publication	<1 %
34	<a href="https://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="https://www.paper.id">www.paper.id</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="https://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="https://lib.ibs.ac.id">lib.ibs.ac.id</a> Internet Source	<1 %
38	Husnah Nur Laela Ermaya, Ayunita Ajengtiyas Saputri Mashuri. "The Influence of Environmental Performance, Environmental Cost and ISO 14001 on Financial Performance	<1 %

in Non-Financial Companies Listed on the  
Indonesia Stock Exchange", Neraca : Jurnal  
Akuntansi Terapan, 2020

Publication

- 
- 39 Submitted to Universitas Sebelas Maret <1 %  
Student Paper
- 
- 40 Vitryani Tarigan, Djuli Sjafei Purba, Sri  
Martina. "Pengaruh Ukuran Perusahaan,  
Likuiditas dan Profitabilitas terhadap  
Kebijakan Hutang pada Perusahaan  
Pertambangan", Owner, 2022 <1 %  
Publication
- 
- 41 j-innovative.org <1 %  
Internet Source
- 
- 42 journal.student.uny.ac.id <1 %  
Internet Source
- 
- 43 jurnal.univpgri-palembang.ac.id <1 %  
Internet Source
- 
- 44 Novita Febriany. "Pengaruh Intellectual  
Capital terhadap Kinerja Keuangan  
Perusahaan", Kompartemen: Jurnal Ilmiah  
Akuntansi, 2020 <1 %  
Publication
- 
- 45 Submitted to Universitas Jenderal Soedirman <1 %  
Student Paper
- 
- 46 Yosephine Yuniasara. "Pengaruh kualitas  
pelaporan keuangan dan struktur  
kepemilikan terhadap efisiensi investasi",  
Entrepreneurship Bisnis Manajemen  
Akuntansi (E-BISMA), 2024 <1 %  
Publication

47	<a href="http://fkip.uhamka.ac.id">fkip.uhamka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
48	<a href="http://repository.unim.ac.id">repository.unim.ac.id</a> Internet Source	<1 %
49	Andi Primafira Bumandava Eka, Henky Hendrawan, Nurwita Nurwita, Pandu Adi Cakranegara, Rita Zulbetti. "Analisis Pengaruh Faktor Lingkungan Sosial dan Lingkungan pada Keputusan Investasi Perusahaan: Pendekatan ESG dalam Manajemen Keuangan", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2024 Publication	<1 %
50	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<1 %
51	<a href="http://eprints.upnjatim.ac.id">eprints.upnjatim.ac.id</a> Internet Source	<1 %
52	<a href="http://journal.stiemb.ac.id">journal.stiemb.ac.id</a> Internet Source	<1 %
53	<a href="http://jurnal.ibik.ac.id">jurnal.ibik.ac.id</a> Internet Source	<1 %
54	<a href="http://repo.undiksha.ac.id">repo.undiksha.ac.id</a> Internet Source	<1 %
55	<a href="http://repositori.uma.ac.id">repositori.uma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
56	<a href="http://repository.unja.ac.id">repository.unja.ac.id</a> Internet Source	<1 %
57	<a href="http://repository.unpar.ac.id">repository.unpar.ac.id</a> Internet Source	<1 %

58 Arliza Amelia, Abdul Kadir, Saifhul Anuar Syahdan, Soelistijono Boedi. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan.", Owner, 2024  
Publication <1 %

---

59 Submitted to Universitas Negeri Jakarta  
Student Paper <1 %

---

60 Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya  
Student Paper <1 %

---

61 [jurnal.stealwashliyahsibolga.ac.id](http://jurnal.stealwashliyahsibolga.ac.id)  
Internet Source <1 %

---

62 [nawalaeducation.com](http://nawalaeducation.com)  
Internet Source <1 %

---

63 [pdfslide.tips](http://pdfslide.tips)  
Internet Source <1 %

---

64 [repository.umsu.ac.id](http://repository.umsu.ac.id)  
Internet Source <1 %

---

65 [repository.usni.ac.id](http://repository.usni.ac.id)  
Internet Source <1 %

---

66 [simki.unpkediri.ac.id](http://simki.unpkediri.ac.id)  
Internet Source <1 %

---

67 Lathifah Indah Cahya Ningrum, Gugup Tugi Prihatma. "The Influence of Compensation, Workload, and Work Stress on Job Satisfaction of Library and Archives Service Employees in

Banten Province", Jurnal Akuntansi  
Manajemen (JAKMEN), 2024

Publication

68	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %
69	<a href="http://idr.uin-antasari.ac.id">idr.uin-antasari.ac.id</a> Internet Source	<1 %
70	<a href="http://jurnal.harianregional.com">jurnal.harianregional.com</a> Internet Source	<1 %
71	<a href="http://repository.trisakti.ac.id">repository.trisakti.ac.id</a> Internet Source	<1 %
72	Pratiwi Nila Sari, Cahyadi Husadha. "PENGUNGKAPAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INDIKASI FRAUD DALAM PELAPORAN KEUANGAN", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen, 2020 Publication	<1 %
73	<a href="http://ejournal.dewantara.ac.id">ejournal.dewantara.ac.id</a> Internet Source	<1 %
74	<a href="http://ejournal.indo-intellectual.id">ejournal.indo-intellectual.id</a> Internet Source	<1 %
75	<a href="http://fe.ubhara.ac.id">fe.ubhara.ac.id</a> Internet Source	<1 %
76	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
77	<a href="http://repository.unika.ac.id">repository.unika.ac.id</a> Internet Source	<1 %
78	<a href="http://www.esdm.go.id">www.esdm.go.id</a> Internet Source	<1 %

79	<a href="http://www.politeknikmbp.ac.id">www.politeknikmbp.ac.id</a> Internet Source	<1 %
80	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
81	<a href="http://www.seagate.com">www.seagate.com</a> Internet Source	<1 %
82	Irwan Nurdiyansah, Dadang Suherman, Heri Dwi Putranto. "Hubungan Karakteristik Peternak dengan Skala Kepemilikan Sapi Perah di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang", Buletin Peternakan Tropis, 2020 Publication	<1 %
83	Petrus Hamonangan Tambunan, Aminah. "Penerapan Green Accounting Terhadap Pengelolaan Limbah pada Rumah Sakit Swasta Bandar Lampung", JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2025 Publication	<1 %
84	Riskadani Dea Claduri, Sri Rahayu, Farida Khairani Lubis. "DAMPAK GREEN BANKING DISCLOSURE DAN CORPORATE RISK DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: BUKTI EMPIRIS DARI BANK UMUM SYARIAH", Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2025 Publication	<1 %
85	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1 %
86	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
87	<a href="http://danielstephanus.wordpress.com">danielstephanus.wordpress.com</a>	

Internet Source

<1 %

88

[dinastires.org](http://dinastires.org)

Internet Source

<1 %

89

[download.garuda.ristekdikti.go.id](http://download.garuda.ristekdikti.go.id)

Internet Source

<1 %

90

[ejournal.stiesia.ac.id](http://ejournal.stiesia.ac.id)

Internet Source

<1 %

91

[ejournal.uigm.ac.id](http://ejournal.uigm.ac.id)

Internet Source

<1 %

92

[ejournal.umm.ac.id](http://ejournal.umm.ac.id)

Internet Source

<1 %

93

[eprints.umg.ac.id](http://eprints.umg.ac.id)

Internet Source

<1 %

94

[eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id)

Internet Source

<1 %

95

[eprints.walisongo.ac.id](http://eprints.walisongo.ac.id)

Internet Source

<1 %

96

[journal.unigha.ac.id](http://journal.unigha.ac.id)

Internet Source

<1 %

97

[jurnal.umk.ac.id](http://jurnal.umk.ac.id)

Internet Source

<1 %

98

[mainsaham.id](http://mainsaham.id)

Internet Source

<1 %

99

[online-journal.unja.ac.id](http://online-journal.unja.ac.id)

Internet Source

<1 %

100

[repository.uinsaizu.ac.id](http://repository.uinsaizu.ac.id)

Internet Source

<1 %

101	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
102	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
103	wisuda.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
104	www.achsanulqosasi.com Internet Source	<1 %
105	www.e-journal.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
106	www.journal.staidenpasar.ac.id Internet Source	<1 %
107	www.scribd.com Internet Source	<1 %
108	jurnal.um-palembang.ac.id Internet Source	<1 %
109	Ajeng Dyah Anggraini, Wawan Sadtyo Nugroho, Barkah Susanto. "Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital, Good Corporate Governance , dan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi", UMMagelang Conference Series, 2024 Publication	<1 %
110	Eliana Eliana, Intan Novia Astuti, Nurbismi Nurbismi, Akmal Riza. "Pengaruh Pengeluaran Zakat Perbankan, Ukuran Perusahaan dan Islamic Social Responsibility (ISR) Terhadap	<1 %

Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019", Jurnal EMT KITA, 2020

Publication

111

Jenny Marcelina B, I Ketut Yudana Adi, Made Christin Dwitrayani. "PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KINERJA LINGKUNGAN DAN GREEN PROCESS INNOVATION TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN", Journal Research of Accounting, 2023

Publication

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA